

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN JAMBAN UMUM OLEH MASYARAKAT DI WILAYAH KEMUKIMAN LAMTEUBA KECAMATAN SEULIMUEM KABUPATEN ACEH BESAR

Nia Rahmatillah^{1*}, Asnawi Abdullah², Nopa Arlianti³

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh^{1,2,3}

*Corresponding Author : niarahmatilla2018@gmail.com

ABSTRAK

Jamban umum merupakan salah satu fasilitas sanitasi yang dibangun bersama pemerintah atau masyarakat untuk mengakomodasi kebutuhan membuang hajat yang digunakan oleh masyarakat secara umum tanpa membedakan usia maupun jenis kelamin. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan jamban umum oleh masyarakat di Wilayah Kemukiman Lamteuba Kecamatan Seulimuem Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022. Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi pada penelitian ini seluruh masyarakat di Wilayah Kemukiman Lamteuba Kecamatan Seulimuem Kabupaten Aceh Besar. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling* sampel sebanyak 90 orang responden. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14 - 22 Januari Tahun 2023. Pengumpulan data dengan wawancara dan observasi menggunakan kuesioner. Hasil penelitian diuji statistik dengan uji *chi-square* menggunakan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 71,1% masyarakat memanfaatkan jamban umum, 65,6% masyarakat kurang memiliki akses ke air bersih, 72,2% masyarakat berpengetahuan kurang, 55,6% masyarakat memiliki tingkat ekonomi rendah, 55,6% masyarakat memiliki kebiasaan memanfaatkan jamban umum dan 64,4% masyarakat memiliki pandangan sikap negatif tentang jamban umum. Dari hasil uji statistik dapat disimpulkan ada hubungan antara akses air bersih (*P-value* 0,000), pengetahuan (*P-value*=0,000), tingkat ekonomi (*P-value*=0,000), kebiasaan (*P-value*=0,038), dan sikap (*P-value*=0,000) dengan pemanfaatan jamban umum oleh masyarakat di Wilayah Kemukiman Lamteuba Kecamatan Seulimuem Kabupaten Aceh Besar.

Kata kunci : akses air bersih , kebiasaan, pemanfaatan jamban umum, sikap,tingkat ekonomi

ABSTRACT

*Public latrines are a type of sanitation facility built in collaboration with the government or community to accommodate the need for defecation which is used by the general public regardless of age or gender. The aim of this research is to determine the factors related to the use of public latrines by the community in the Lamteuba Residential Area, Seulimuem District, Aceh Besar Regency in 2022. This research is descriptive analytic with a cross-sectional approach. The population in this study were all people in the Lamteuba Residential Area, Seulimuem District, Aceh Besar Regency. The sampling technique used the Accidental Sampling technique, a sample of 90 respondents. This research was carried out on January 14 - 22 2023. Data was collected by interviews and observation using a questionnaire. The research results were tested statistically with the chi-square test using the SPSS application. The research results show that 71.1% of the community uses public toilets, 65.6% of the community lacks access to clean water, 72.2% of the community lacks knowledge, 55.6% of the community has a low economic level, 55.6% of the community has the habit of using public toilets. use public latrines and 64.4% of people have a negative view of public latrines. From the results of statistical tests it can be concluded that there is a relationship between access to clean water (*P-value* 0.000), knowledge (*P-value*=0.000), economic level (*P-value*=0.000), habits (*P-value*=0.038), and attitudes (*P-value*=0.000) with the use of public latrines by the community in the Lamteuba Residential Area, Seulimuem District, Aceh Besar Regency.*

Keywords : access to clean water, economy, habits, use of public latrines, attitudes

PENDAHULUAN

Jamban adalah salah satu sarana tempat atau bangunan yang digunakan untuk pembuangan kotoran manusia atau dengan kata lazim disebut kakus/WC yang terdiri dari tempat jongkok atau tempat duduk dengan leher angsa atau dengan istilah lain yaitu jamban cemplung yang dilengkapi dengan unit penampungan kotoran dan air untuk membersihkan. Penyediaan jamban merupakan suatu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang berupa sanitasi dasar yang dapat menjaga kesehatan di lingkungan sekitar. Bahan buangan tinja harus mendapat perhatian yang khusus, karena banyaknya permasalahan yang ada di bidang kesehatan berupa bibit penyakit yang bersumber dari tinja tersebut. Bukan hanya itu, pembuangan tinja atau kotoran manusia juga dapat menyebabkan pencemaran tanah, air, udara dan juga permasalahan estetika (Atika, 2012).

Berdasarkan data dari WHO tahun 2014, Indonesia menduduki peringkat kedua sejumlah 44,5% dari total seluruh penduduk Indonesia yang masih belum memiliki akses sanitasi pembuangan tinja yang layak dan 63 juta masyarakat di Indonesia masih buang air besar sembarangan (24%) dari total penduduk di Indonesia masih melakukan BAB sembarangan. Berdasarkan data dari (UNICEF, 2014) lebih dari 300.000 anak di bawah umur meninggal karena penyakit diare akibat kurangnya akses air bersih dan sanitasi yang buruk (Yani, 2019).

Menurut data Riskesdas (2018) Di Provinsi Aceh, presentase rumah tangga menurut tempat buang air besar yang menggunakan leher angsa yaitu sebanyak 82,92%, plengsengan sebanyak 8,43%, cemplung sebanyak 26,45%, dan yang tidak menggunakan sebanyak 2,65%. Selain itu, di Indonesia juga terdapat presentase rumah tangga menurut tempat buang air besar yang menggunakan leher angsa sebanyak 86,43%, plengsengan sebanyak 7,56%, cemplung sebanyak 2,78%, dan yang tidak pakai sebanyak 1,92% (Kemenkes RI, 2018).

Pemanfaatan jamban akan lebih baik jika di dukung oleh faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, karena dalam upaya pemanfaatan jamban yang dilakukan oleh keluarga akan berdampak besar pada penurunan penyakit yang disebabkan oleh tinja. Oleh karena itu, yang perlu diperhatikan oleh kepala keluarga dan setiap anggota keluarga adalah jamban keluarga yang sehat dan juga layak digunakan oleh setiap anggota keluarga dan membiasakan diri untuk membersihkan dengan cara menyiram dengan menggunakan air yang bersih setelah memanfaatkan jamban (Kurniawati, 2015). Kepemilikan jamban termasuk kedalam sanitasi yang dasar. Oleh karena itu, semua orang harus memiliki jamban, jika kepemilikan jamban di kalangan masyarakat rendah, maka akan semakin tinggi masyarakat yang melakukan Buang Air Besar Sembarangan (BABS), dimana pada hal tersebut akan dapat mengganggu dan merugikan kesehatan seseorang serta dapat menimbulkan pencemaran lingkungan (Kemenkes, 2018).

Data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2019 sampai 2021, adanya kejadian peningkatan pada pola kenaikan rumah tangga yang memiliki akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak yaitu mencapai 77,55%, dibandingkan pada tahun sebelumnya yang mempunyai presentase sebesar 77,06%. Jika dilihat menurut tempat tinggalnya, presentase rumah tangga dengan sanitasi yang layak di perdesaan sempat mengalami penurunan pada tahun 2020, namun terjadi meningkat kembali pada tahun 2021 menjadi 72,09%. Oleh karena itu, di wilayah perkotaan presentase rumah tangga dengan adanya sanitasi yang layak mempunyai relative yang sama yaitu sekitar 88,5% pada tahun 2021 (Suhaimi, 2021). Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Aceh pada tahun 2020, presentase tertinggi keluarga dengan akses terhadap sanitasi yang layak di Provinsi Aceh terdapat pada Kabupaten Kota Banda Aceh yaitu sebesar (107%). Presentase terendah keluarga dengan akses terhadap sanitasi yang layak terdapat pada Kabupaten Gayo Lues yaitu sebesar (22%). Adapun pada Kabupaten Aceh Besar, presentase keluarga dengan akses terhadap sanitasi yang layak yaitu sebesar (86%) (Profil Kesehatan Aceh pada tahun 2020).

Kecamatan Seulimuem Kabupaten Aceh Besar mempunyai jumlah penduduk sebanyak 4.346 Kartu Keluarga (KK). Pada tahun 2022, jumlah sarana *Sharing/Komunal* yang tersedia di Kecamatan Seulimuem sebanyak 111 sarana dan jumlah penduduk penggunaanya yaitu 423 Kartu Keluarga (9,73%), penduduk dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak (jamban sehat) pada Kecamatan Seulimuem yaitu sejumlah 2.949 penduduk (67,86%) dan penduduk yang tidak mempunyai akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak (tidak pakai jamban) sejumlah 1.397 penduduk (32,1%). Sedangkan pada Wilayah Kerja Puskesmas Lamteuba, penduduk dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak (jamban sehat) sejumlah 468 penduduk (20,38%) (Dinkes Aceh Besar, 2022).

Puskesmas Lamteuba adalah salah satu Puskesmas yang terletak di Kecamatan Seulimuem Kabupaten Aceh Besar. Puskesmas Lamteuba memiliki wilayah kerja di 2 Kemukiman yaitu pada Kemukiman Lamteuba yang terdapat 8 desa dengan jumlah penduduk 6.242 jiwa dan pada Kemukiman Lampanah yang terdapat 5 desa dengan jumlah penduduk 2.947 jiwa (Puskesmas Lamteuba, 2021).

Berdasarkan data dari Puskesmas Lamteuba pada tahun 2021, pada Kemukiman Lamteuba terdapat jumlah penduduk sebanyak 1.578 Kartu Keluarga (KK). Penduduk dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak (Jamban Sehat) pada Wilayah Kemukiman Lamteuba yaitu sejumlah 268 penduduk (16,98%), penduduk dengan akses terhadap fasilitas sanitasi Jamban Sehat Permanen (JSP) sejumlah 542 penduduk (34,34%), dan penduduk dengan akses fasilitas sanitasi Jamban Sehat Semi Permanen (JSSP) sejumlah 162 penduduk (10,26%). Sedangkan penduduk dengan akses terhadap fasilitas *Sharing/Komunal* (Jamban Umum) sejumlah 810 penduduk (51,33%) (Puskesmas Lamteuba, 2021). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan jamban umum oleh masyarakat di Wilayah Kemukiman Lamteuba Kecamatan Seulimuem Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif bersifat deskriptif analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang ada di 5 desa di Wilayah Kemukiman Lamteuba Kabupaten Aceh Besar sejumlah 880 Kartu Keluarga (KK). jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 90 responden masyarakat di wilayah kemukiman lamteuba kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kemukiman Lamteuba Kecamatan Seulimuem Kabupaten Aceh Besar. Analisis data digunakan yaitu *univariat* dan *bivariat*, data yang telah diuji statistik kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan tabel silang antara variabel penelitian disertai penjelasannya.

HASIL

Berdasarkan tabel 1. Responden yang memanfaatkan jamban sebanyak (71.1%) dan tidak memanfaatkan (28.9%) orang. Responden yang ada kepemilikan jamban (100%). Responden dengan akses air bersih kurang (65.6%) lebih tinggi dibandingkan akses air bersih baik (34.4%). Responden pengetahuan kurang (72.2%) lebih tinggi dibandingkan pengetahuan baik (27.8%). Responden dengan ekonomi rendah (55.6%) lebih tinggi dibanding ekonomi tinggi (44.4%). Responden dengan kebiasaan memanfaatkan jamban (55.6%) lebih tinggi dibanding tidak ada kebiasaan (44.4%). Responden dengan negatif lebih tinggi (64.4%) dibandingkan sikap positif (35.6%). Responden dengan jenis jamban leher angsa (85.6) lebih banyak dibanding jamban cemplung (14.4%).

Tabel 1. Analisis Univariat

| Kategori | N=90 | % |
|----------------------------------|-----------|--------------|
| Pemanfaatan Jamban Umum | | |
| Memanfaatkan | 64 | 71.1 |
| Tidak Memanfaatkan | 26 | 28.9 |
| Total | 90 | 100 % |
| Status Kepemilikan Jamban | | |
| Ada | 90 | 100 |
| Total | 90 | 100 % |
| Akses Air Bersih | | |
| Baik | 31 | 34.4 |
| Kurang | 59 | 65.6 |
| Total | 90 | 100 % |
| Pengetahuan | | |
| Baik | 25 | 27.8 |
| Kurang | 65 | 72.2 |
| Total | 90 | 100 % |
| Ekonomi | | |
| Rendah | 50 | 55.6 |
| Tinggi | 40 | 44.4 |
| Total | 90 | 100 |
| Kebiasaan | | |
| Ada | 50 | 55.6 |
| Tidak Ada | 40 | 44.4 |
| Total | 90 | 100 % |
| Sikap | | |
| Positif | 32 | 35,6 |
| Negatif | 58 | 64,4 |
| Total | 90 | 100 % |
| Jenis Jamban | | |
| Jamban Leher Angsa | 77 | 85.6 |
| Jamban Cemplung | 13 | 14.4 |
| Total | 90 | 100 % |

Tabel 2. Analisis Bivariat

| Variabel | Pemanfaatan Jamban Umum | | | | | | P-Value |
|-------------------------|-------------------------|------|--------------------|------|-------|-----|---------|
| | Memanfaatkan | | Tidak Memanfaatkan | | Total | | |
| | n | % | n | % | n | % | |
| Akses Air Bersih | | | | | | | |
| Baik | 9 | 29.0 | 22 | 71.0 | 31 | 100 | 0,000 |
| Kurang | 56 | 93.2 | 34 | 6.8 | 59 | 100 | |
| Pengetahuan | | | | | | | |
| Baik | 10 | 40.0 | 15 | 60.0 | 25 | 100 | 0,000 |
| Kurang | 54 | 83.1 | 11 | 16.9 | 65 | 100 | |
| Ekonomi | | | | | | | |
| Rendah | 47 | 94.0 | 3 | 6.0 | 50 | 100 | 0,000 |
| Tinggi | 17 | 42.5 | 23 | 57,5 | 40 | 100 | |
| Kebiasaan | | | | | | | |
| Ada | 40 | 80.0 | 10 | 20.0 | 50 | 100 | 0,038 |
| Tidak Ada | 24 | 60,0 | 16 | 40,0 | 40 | 100 | |
| Sikap | | | | | | | |
| Positif | 9 | 28,1 | 23 | 71.9 | 32 | 100 | 0,000 |
| Negatif | 55 | 94,8 | 3 | 5.2 | 58 | 100 | |

Berdasarkan tabel 2. Hasil uji chi-square diperoleh nilai p-value = $0,000 < 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara akses air bersih dengan pemanfaatan jamban umum. Uji chi-square dengan nilai p-value = $0,000 < 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pemanfaatan jamban umum. Uji chi-square dengan nilai p-value = $0,000 < 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara ekonomi dengan pemanfaatan jamban umum. Uji chi-square dengan nilai p-value = $0,038 < 0,05$ yang berarti ada hubungan antara kebiasaan dengan pemanfaatan jamban umum. Uji chi-square diperoleh nilai p-value = $0,000 < 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan pemanfaatan jamban umum di Wilayah Kemukiman Lamteuba Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* di peroleh nilai (p value = $0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara akses air bersih dengan pemanfaatan jamban umum di Wilayah Kemukiman Lamteuba Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022. Dari hasil penelitian juga diketahui bahwa pertanyaan tentang akses air bersih yang paling mempengaruhi masyarakat untuk melakukan pemanfaatan jamban umum adalah karena sumber air di jamban umum diambil dari PDAM sehingga lebih bersih dan dapat menghemat penggunaan air bersih di rumah. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Hayana, 2020) bahwa responden yang tidak memiliki ketersediaan air bersih sebanyak 52 orang (100%) dimana yang tidak memiliki jamban sebanyak 48 (92,3%) dan yang memiliki jamban 4 (7,7%), sedangkan yang memiliki ketersediaan air bersih sebanyak 22 orang (100%) dimana tidak memiliki jamban sebanyak 14 orang (63,8%) dan yang memiliki jamban 8 orang (36,4%). Hasil analisis statistik diperoleh nilai P value ($0,004 < \alpha (0,05)$), yang berarti ada hubungan antara ketersediaan air bersih dengan pemanfaatan jamban sesudah pemberian stimulan jamban sehat.

Penyediaan air untuk memenuhi kebutuhan masyarakat merupakan salah satu peristiwa penting dalam menjamin kebutuhan dasar masyarakat. Meskipun secara potensial ketersediaan air melimpah, akan tetapi masih juga dijumpai masyarakat yang mengalami kesulitan dalam mengakses dan memenuhi kebutuhan air bagi kehidupan sehari-hari. Begitu juga halnya dengan tersedianya air bersih pada pemanfaatan jamban. Jika ketersediaan air bersih kurang pada sebuah rumah tangga, maka masyarakat akan lebih memilih tidak membangun jamban dan kemungkinan akan membuang air besar ke sungai ataupun ke tempat umum (jamban umum) (Kurniawati, 2020).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* di peroleh nilai (p value = $0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan jamban umum di Wilayah Kemukiman Lamteuba Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022. Dari hasil penelitian juga diketahui bahwa pertanyaan tentang pengetahuan yang paling mempengaruhi masyarakat untuk penggunaan jamban umum adalah “jamban umum dianggap tempat untuk membuang dan mengumpulkan kotoran manusia”.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Yusriati, 2020) dapat diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang seluruhnya tidak memanfaatkan jamban sebanyak 9 responden (100%). Responden yang memiliki pengetahuan cukup sebagian tidak memanfaatkan jamban sebanyak 18 responden (66,7%) dan 9 (33,3%) responden tidak memanfaatkan jamban, responden yang memiliki pengetahuan yang baik memanfaatkan jamban sebanyak 19 responden (59,4%) dan yang tidak memanfaatkan sebanyak 13 responden (40,6%). Hasil analisis menggunakan uji *chi-square* diperoleh p-value = $0,003 < \alpha 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan

jamban. Pengetahuan terjadi setelah dilakukan pengamatan atau penginderaan terhadap sebuah objek tertentu, penginderaan terhadap sebuah objek terjadi melalui panca indra manusia yang meliputi penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan tersebut diperoleh melalui mata dan telinga. Berdasarkan Budioro yang menyatakan bahwa dengan adanya sebuah rangsangan dari luar seperti penyuluhan atau informasi tentang sanitasi dan kesehatan lingkungan serta dampaknya terhadap penyakit yang mungkin timbul akibat sanitasi yang buruk akan dapat membentuk pengetahuan seseorang yang pada akhirnya dapat segera berubah ke pengetahuan yang lebih baik, dan menuju ke perubahan perilaku (Sari, 2020).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* di peroleh nilai (p value = $0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara ekonomi dengan pemanfaatan jamban umum di Wilayah Kemukiman Lamteuba Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Leli Sumiarni pada tahun 2019, yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara status ekonomi kepala keluarga dengan kepemilikan jamban sehat dengan nilai p -value = $0,016$. Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Tri Suryawati pada tahun 2019 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara status ekonomi dengan kepemilikan jamban dengan nilai p -value = $0,0001$ (Wahyuningsih, 2022).

Tingkat ekonomi sangat mempengaruhi dalam kepemilikan jamban sehat dimana responden dengan tingkat ekonomi yang tinggi akan lebih cenderung untuk memiliki jamban sehat dibandingkan dengan tingkat ekonomi rendah. Jika seseorang memiliki pendapatan rendah, maka akan merasa tidak sanggup untuk membuat atau membangun sebuah jamban keluarga. Oleh sebab itu, yang menjadi penyebab masyarakat masih memanfaatkan jamban umum salah satunya karena faktor ekonomi. Pendapatan mempengaruhi keinginan dan kemauan diri seseorang untuk memiliki sesuatu, pendapatan yang tinggi bisa memiliki dan mendapatkan apa yang diinginkan. Akan tetapi, sebagian kehidupan masyarakat untuk keperluan sehari-hari masih juga ada yang tidak tercukupi apalagi untuk membangun sebuah jamban, dimana pada pembangunan jamban memerlukan uang yang banyak untuk pembuatannya (Hayana, 2020).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* di peroleh nilai (p value = $0,038 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kebiasaan dengan pemanfaatan jamban umum di Wilayah Kemukiman Lamteuba Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022. Dari hasil penelitian juga diketahui bahwa pertanyaan tentang kebiasaan yang paling mempengaruhi masyarakat untuk penggunaan jamban umum adalah “apakah BAB seharusnya di jamban umum”. Hal ini sejalan dengan (Batubara, 2019) berdasarkan hasil uji *chi-square* memperlihatkan bahwa nilai signifikan probabilitas kebiasaan adalah p -value = $0,000$ atau $<$ nilai $\alpha = 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa kebiasaan memiliki pengaruh dengan penggunaan jamban/toilet umum. Kebiasaan adalah suatu perbuatan yang dilakukan sehari-hari dan dilakukan secara berulang-ulang dalam hal yang sama, sehingga menjadi adat kebiasaan dan ditaati oleh masyarakat dan sudah menghafal perbuatan tersebut diluar kepala (Jeklin, 2016). Kebiasaan tersebut muncul karena proses penyusutan kecenderungan respons dengan menggunakan stimulasi yang terjadi berulang-ulang. Oleh sebab itu, proses penyusutan atau pengurangan inilah yang menjadi penyebab munculnya suatu pola bertingkah laku baru yang relative menetap dan otomatis. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* di peroleh nilai (p value = $0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan sikap dengan pemanfaatan jamban umum di Wilayah Kemukiman Lamteuba Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar tahun 2022. Dari hasil penelitian juga diketahui bahwa pernyataan tentang sikap yang paling mempengaruhi masyarakat untuk penggunaan jamban umum adalah “saya tidak peduli terhadap pendapat orang tentang saya, yang penting saya membuang kotoran dengan aman”.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Widyastutik, 2016) yang menunjukkan bahwa sikap kurang baik yang memiliki jamban sebesar 25.0% dan pengetahuan yang baik yang memiliki jamban sebesar 75.0%. Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-square* dibuktikan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan pemanfaatan jamban $p = 0,000 < \alpha (0,05)$. Penelitian dari (Kuncoro, 2021) menyatakan bahwa sikap merupakan upaya dalam pengambilan atau keinginan dalam bentuk membuat suatu keputusan dalam membangun sebuah jamban keluarga. Kurangnya sikap masyarakat dalam keinginan untuk memiliki jamban keluarga diperlukan peran serta dukungan masyarakat dan sosialisasi berkaitan dengan pentingnya adanya jamban keluarga di rumahnya masing-masing.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *chi-square*, ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara akses air bersih dengan pemanfaatan jamban umum di Wilayah Kemukiman Lamteuba Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar pada tahun 2022. Hal ini didukung oleh nilai p-value sebesar 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha (0,05)$. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa responden yang tidak memiliki akses air bersih cenderung tidak memiliki jamban, sedangkan mereka yang memiliki akses air bersih lebih cenderung memiliki jamban. Menyediakan air untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dianggap sebagai peristiwa penting dalam menjamin kebutuhan dasar masyarakat. Namun, masih ada masyarakat yang mengalami kesulitan dalam mengakses dan memenuhi kebutuhan air bersih untuk kehidupan sehari-hari. Hal ini juga berlaku untuk pemanfaatan jamban, dimana jika ketersediaan air bersih kurang pada suatu rumah tangga, masyarakat lebih cenderung memilih tidak membangun jamban dan kemungkinan besar akan membuang air besar ke sungai atau tempat umum seperti jamban umum.

Faktor ini dapat berkontribusi terhadap rendahnya pemanfaatan jamban umum. Selain itu, pengetahuan juga memiliki hubungan yang signifikan dengan pemanfaatan jamban umum. Responden yang memiliki pengetahuan kurang cenderung tidak memanfaatkan jamban, sementara mereka yang memiliki pengetahuan baik lebih cenderung memanfaatkan jamban. Faktor ekonomi ini dapat mempengaruhi keinginan dan kemauan seseorang untuk memiliki jamban sendiri. Oleh karena itu, dukungan masyarakat dan sosialisasi tentang pentingnya jamban keluarga di rumah masing-masing perlu ditingkatkan untuk mengatasi kendala ekonomi tersebut. Kebiasaan juga berpengaruh terhadap pemanfaatan jamban umum. Kebiasaan yang terbentuk dari perilaku sehari-hari dapat berdampak pada penggunaan jamban umum. Seiring berulangnya kebiasaan tersebut, pola perilaku baru yang relative menetap dan otomatis terbentuk. Oleh karena itu, peran edukasi dan pembentukan kebiasaan yang baik terkait pemanfaatan jamban umum perlu diperkuat. Sikap masyarakat juga berperan dalam pemanfaatan jamban umum. Sikap kurang baik terhadap pemanfaatan jamban umum menyebabkan sebagian masyarakat tidak tertarik untuk memanfaatkannya. Dalam hal ini, perlu ada upaya untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya pemanfaatan jamban umum, serta memberikan dukungan agar masyarakat dapat mengubah sikap menjadi lebih positif terhadap penggunaan jamban umum.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan bukti kuat bahwa akses air bersih, pengetahuan, ekonomi, kebiasaan, dan sikap memiliki hubungan yang signifikan dengan pemanfaatan jamban umum di Wilayah Kemukiman Lamteuba Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar pada tahun 2022. Untuk meningkatkan pemanfaatan jamban umum, perlu ada upaya bersama dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan lembaga terkait, untuk meningkatkan akses air bersih, memberikan edukasi dan informasi yang tepat tentang sanitasi dan pemanfaatan jamban.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian saya dengan mudah. Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada orang tua saya atas dukungan, inspirasi, dan bantuan keuangan mereka yang tak tergoyahkan dalam membantu saya menyelesaikan penelitian ini. Terimakasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan. Terimakasih kepada masyarakat di Wilayah Kemukiman Lamteuba Kecamatan Seulimuem Kabupaten Aceh Besar hingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Atika (2012) "Pengertian dan Jenis-jenis Jamban Sehat."
- Batubara (2019) "Faktor Yang Memengaruhi Keluarga Dalam Penggunaan Mck Umum Di Kota Tanjung Balai."
- Dinkes Aceh Besar (2022) "Penduduk Dengan Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi Yang Layak (Jamban Sehat) Menurut Kecamatan, dan Puskesmas Kabupaten Aceh Besar."
- Hayana (2020) "Hubungan Cakupan Kepemilikan Jamban di Kelurahan Kampung Baru Kota Pekanbaru," *Jurnal Kesehatan Global* [Preprint], (3(1)).
- Kemendes (2018) "Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018," 53(9), hal. 1689–1699.
- Kuncoro (2021) "Analisis Faktor Kepemilikan Jamban Di Dusun VI Lubuk Dingin Kec. Baturaja Timur Kab.," 4(2), hal. 329–348.
- Kurniawati (2015) "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Kepala Keluarga Dalam Pemanfaatan Jamban Di Pemukiman Kampung Nelayan Tambak Lorok Semarang."
- Kurniawati (2020) "Peningkatan Akses Air Bersih Melalui Sosialisasi Dan Penyaringan Air Sederhana Desa Haurpugur," *Jurnal Pengabdian dan Peningkatan Mutu Masyarakat*, 1(2), hal. 136–143.
- Profil Kesehatan Aceh (2020) "Profil Kesehatan Aceh Tahun 2020."
- Puskesmas Lamteuba (2021) "Puskesmas Lamteuba."
- Sari (2020) "Edukasi Kepada Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Penggunaan Jamban Sehat Di Kelurahan Bukik Cangang Kayu Ramang Bukit Tinggi," *Empowering Society Journal*, 1(2), hal. 116–124.
- Suhaimi (2021) "INDIKATOR Sustainable Development Goals (SDGs) PROVINSI ACEH 2021," *BPS Provinsi Aceh* [Preprint].
- UNICEF (2014) "Buang Air Besar Sembarangan Masih Dianggap Tradisi."
- Wahyuningsih (2022) "Hubungan Faktor Ketercukupan Air Bersih Dan Tingkat Sosial Ekonomi Dengan Kepemilikan Jamban Sehat Di Desa Abi Kecamatan Oenino Kabupaten Timor Tengah Selatan," *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 10(2), hal. 184–190.
- Widyastutik (2016) "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepemilikan Jamban Sehat."
- Yani (2019) "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepemilikan Jamban Sehat Di Wilayah Kerja Puskesmas Huruba Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan", Pelaksanaan Pekerjaan Galian Diversion Tunnel Dengan Metode Blasting Pada Proyek Pembangunan Bendungan Le."
- Yusriati (2020) "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Jamban Sehat Di Desa Madu Retno Kecamatan Karang Bintang."